

Pengaruh FDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Tahun 2019-2024

Widya Wahyuningtyas^{1*}, Lia Triana Sari²

^{1*,2} Universitas Islam Kadiri

widyawahyuningtyas19@gmail.com

Received: 08-06-2026

Revised: 11-06-2026

Published: 20-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat, sehingga diperoleh 24 observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($\text{sig.} = 0,132$), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($\text{sig.} < 0,001$). Secara simultan, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA ($F = 39,241$; $\text{sig.} < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,789, yang berarti 78,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas Bank Muamalat. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengendalian biaya operasional secara berkelanjutan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Kata Kunci: FDR, BOPO, ROA, Bank Muamalat, Profitabilitas Bank Syariah.

Citation:

Wahyuningtyas, W., & Sari, L. T. (2026). Pengaruh FDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Tahun 2019-2024. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(3), 333-346.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), dengan menghindari praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebih), dan maysir (spekulasi). Sistem perbankan syariah menggunakan akad-akad seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli), dan ijarah (sewa) sebagai dasar transaksi keuangannya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Kondisi tersebut mendorong perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerja dan daya saing agar mampu bertahan dalam persaingan industri keuangan yang semakin kompetitif (Hafiz et al., 2025). Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga perbankan syariah, aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Perkembangan tersebut menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah sebagai alternatif layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam (OJK, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karakteristik utama bank syariah yang membedakannya dari bank konvensional meliputi: (1) penerapan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga; (2) kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS); (3) larangan berinvestasi pada sektor yang diharamkan; serta (4) orientasi pada keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh pihak (Karim, 2020). Dalam konteks Indonesia, perkembangan perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan positif, didukung oleh regulasi yang semakin kondusif serta meningkatnya literasi keuangan syariah di masyarakat (OJK, 2023).

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum syariah pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Sebagai pionir perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat memiliki peran strategis dalam membentuk ekosistem keuangan syariah nasional. Sebagai pelopor perbankan syariah, Bank Muamalat memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah nasional. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil, sehat, dan kompetitif di tengah persaingan industri perbankan nasional. Peran bank syariah yang semakin penting dalam sistem keuangan memerlukan adanya peningkatan kinerja agar bank tetap efisien dan sehat (Prisdayanti et al, 2022). Kinerja bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas melalui kegiatan operasionalnya sebagai lembaga keuangan.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah (Hafiz et al., 2025). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasional perusahaan (Kasmir., 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan mendapatkan laba bagi sebuah perusahaan, profitabilitas juga digunakan sebagai tingkat ukuran efektivitas

pada suatu perusahaan karena apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, artinya perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik (Pratiwi & Armaniah 2025). Profitabilitas dalam bentuk bank syariah adalah indikator yang tepat dalam pengukuran kinerja (Putriani et al., 2025). Bagi bank, profitabilitas bukan sekadar indikator keberhasilan komersial, melainkan juga cerminan dari kesehatan dan keberlanjutan institusi tersebut. Profitabilitas yang baik memungkinkan bank untuk memperkuat permodalan, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor (Febriana et al., 2025).

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki bank. ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset yang mayoritas bersumber dari dana pihak ketiga dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan berbasis bagi hasil, jual beli, dan sewa (Audina & Rialdy 2024). Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan bank mengoptimalkan aset produktif dan semakin tinggi tingkat kepercayaan publik terhadap manajemen bank syariah (Pratiwi et al., 2024).

Dalam kegiatan operasional bank, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam menyalurkan dana nasabah ke kegiatan pembiayaan. FDR adalah rasio yang menjelaskan perbandingan pembiayaan yang diserahkan dengan jumlah DPK sesuai penghimpunan dan akan mengukur seberapa jauh dana pinjaman dari dana pihak ketiga dapat diberikan kembali berbentuk pembiayaan (Sulistyorini et al., 2024). Semakin besar proporsi dana yang disalurkan ke sektor riil, maka semakin tinggi pula nilai FDR, yang pada kondisi tertentu dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Sobana et al., 2024). Namun, tingkat FDR yang terus-menerus tinggi dapat mengekspos institusi pada risiko likuiditas, terutama jika aset yang dibiayai gagal menghasilkan pengembalian tepat waktu (Agustina et al., 2024).

Secara teoritis, tingkat FDR yang optimal mencerminkan adanya keseimbangan antara upaya mendorong pertumbuhan pembiayaan dan kemampuan bank dalam menjaga ketersediaan likuiditas. Berdasarkan prinsip trade-off antara risiko dan imbal hasil, peningkatan FDR memang berpotensi meningkatkan keuntungan, tetapi pada saat yang sama juga memperbesar eksposur risiko keuangan yang harus ditanggung bank (Wahyudi et al., 2022). Oleh karena itu, kebijakan FDR merupakan alat strategis dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas keuangan dalam operasional perbankan salah satunya yang berbasis syariah. Penelitian Maharani & Trishananto (2025) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti semakin besar porsi pembiayaan yang tersalurkan secara optimal, semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Selain *Financing to Deposit Ratio* (FDR), faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya melalui perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional yang diperoleh. BOPO digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan dari kegiatan usaha bank. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kasmir., 2019). BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya operasional, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan bank (Wijayanti,V.,&Nursiam, 2024). Hasil penelitian Suryani dan Hendrianto (2023)membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan ROA karena semakin besarnya beban yang harus ditanggung bank relatif terhadap pendapatannya.

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, Bank Muamalat menghadapi berbagai tantangan signifikan, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang menekan kualitas pembiayaan, proses transformasi kelembagaan, hingga persaingan yang semakin ketat dari bank-bank syariah lainnya. Secara umum, sektor perbankan di Indonesia turut terdampak oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada tahun 2020, sehingga memengaruhi aktivitas intermediasi bank syariah. Pandemi COVID-19 berdampak terhadap kinerja profitabilitas perbankan syariah, termasuk Bank Muamalat Indonesia, yang ditunjukkan melalui perubahan rasio keuangan seperti BOPO, FDR, dan ROA (Windawati et al., 2022). Kondisi ini terjadi karena menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat yang berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan serta transaksi perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Harun (2022) pada bank umum syariah di Indonesia menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Wardana & Septiarini (2022) juga menemukan hasil serupa bahwa efisiensi operasional merupakan determinan utama profitabilitas bank syariah. Sementara itu, penelitian Mufidah dan Purnamasari (2023) mengungkapkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada kondisi ekonomi normal, namun dampaknya dapat berbalik pada masa krisis. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat dalam periode 2019–2024 masih sangat terbatas, dan kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah. Beberapa penelitian menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif pada kondisi tertentu. Demikian pula, meskipun BOPO umumnya berpengaruh negatif terhadap ROA, besarnya pengaruh tersebut tidak selalu konsisten. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut pada Bank Muamalat Indonesia dalam periode terbaru (2019–2024) masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan

sebagai berikut:

H₁ : FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat

H₂ : BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat

H₃ : FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh FDR dan BOPO baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan syariah, dan secara praktis dapat menjadi masukan bagi manajemen Bank Muamalat serta regulator perbankan syariah nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs web Bank Muamalat Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan; (2) periode pengamatan mulai dari triwulan I tahun 2019 hingga triwulan IV tahun 2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 data observasi yang terdiri dari 6 tahun × 4 triwulan.

Operasional variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen yang ada di penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Variabel X₁ yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel FDR. FDR dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* berbeda dengan istilah perbankan konvensional, dalam perbankan konvensional hal serupa dikenal pula dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). FDR digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur jumlah pembiayaan / financing yang telah dikeluarkan oleh bank syariah terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan oleh para nasabah (Munandar, 2022).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- b. Variabel X₂ yang terdapat pada penelitian ini ialah variabel BOPO. BOPO adalah singkatan dari biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio dalam laporan keuangan yang menghitung total beban operasional dan total pendapatan operasional (Widjiantoro, 2023). Kegunaan dari rasio ini ialah untuk memberikan penilaian atas efisiensi operasional yang ada pada perbankan. Interpretasi dari rasio BOPO ini adalah apabila rasio yang dihasilkan oleh BOPO pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut menjadi semakin efisien. Namun sebaliknya, apabila BOPO pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka kegiatan operasional bank menjadi

semakin tidak efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

- c. Variabel Y yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel ROA. ROA adalah singkatan dari *Return on Assets*. Variabel ini merupakan rasio yang sering digunakan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas aktiva yang dipergunakan (Agustina et al., 2024). Interpretasi dan indikator ini adalah semakin besar nilai ROA maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin bagus, namun sebaliknya apabila nilai rasio ROA semakin kecil, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin buruk.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2021). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 BOPO + \varepsilon$$

Keterangan: ROA = *Return on Assets*; α = konstanta; β_1, β_2 = koefisien regresi; FDR = Financing to Deposit Ratio; BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional; ε = error term.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: (1) Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; (2) Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance; (3) Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial), dengan kriteria keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima (Sugiyono., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat dan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan secara luas. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik pada regresi linear berganda yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokolerasi dan Uji Multikolinieritas. Berikut, pengambilan keputusan dalam penelitian yang dilakukan melalui Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial F dan Uji Parsial T.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk terhadap residual yang dihasilkan dari model regresi.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro Wilk Sig
Unstandardized Residual	.003	.001

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,003 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar $< 0,001$. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi belum terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	FDR	.800
	BOPO	.800

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,800 dan VIF sebesar 1,250. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,800 dan VIF sebesar 1,250. Nilai Tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.789	.769	.02000	1.720

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,720. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5–2,5 sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. Uji T

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	3.031	.408		7.424	<.001
	FDR	-.001	.000	-.176	-1.568	.132
	BOPO	-.030	.004	-.796	-7.096	<.001

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,132. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,001) menunjukkan bahwa peningkatan FDR cenderung diikuti penurunan ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai t hitung sebesar -7,096 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Koefisien regresi sebesar -0,030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,031 - 0,001 FDR - 0,030 BOPO$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,001 satuan. Sedangkan setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. akan setelah paragraf normalitas. secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Square	F	Sig
1	Regression	.031	39.241	<.001 ^b
	Residual	.008		
	Total	.040		

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 39,241 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Dengan demikian, variabel FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas Bank Muamalat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi secara bersama-sama oleh tingkat penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional bank.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.769	.02000

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,9% variasi *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024 dapat dijelaskan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara itu, sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), inflasi, maupun faktor makroekonomi lainnya.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, model penelitian masih mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 76,9%, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke sektor pembiayaan yang seharusnya menjadi sumber utama pendapatan. Namun, ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pembiayaan itu sendiri. Dengan kata lain, ekspansi pembiayaan yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah (NPF), sehingga mengurangi kontribusi terhadap laba bersih. Selain itu, dalam konteks periode penelitian, tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban, sehingga imbal hasil dari pembiayaan tidak optimal (Windawati et al., 2022). Hal ini memperkuat argumen bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat tidak langsung dan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi serta kualitas aset, sebagaimana juga dikemukakan oleh Bolívar et al. (2023).

Secara keseluruhan, profitabilitas Bank Muamalat Indonesia lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan dengan tingkat penyaluran pembiayaan, di mana FDR

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA akibat faktor risiko pembiayaan dan kondisi ekonomi, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan sehingga menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, BOPO merepresentasikan tingkat efisiensi operasional bank, di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Dampak negatif terhadap ROA terjadi karena peningkatan biaya operasional secara langsung mengurangi margin keuntungan yang diperoleh bank. Dalam konteks Bank Muamalat, kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya beban operasional yang tinggi selama proses transformasi kelembagaan dan penyesuaian strategi bisnis pasca-pandemi. Selain itu, struktur biaya pada bank syariah yang relatif lebih kompleks dibandingkan bank konvensional juga dapat memengaruhi tingkat efisiensi. Oleh karena itu, ketika efisiensi tidak tercapai, maka peningkatan pendapatan operasional tidak cukup kuat untuk menutupi biaya yang dikeluarkan, sehingga profitabilitas menurun (Kasmir, 2019). Temuan ini konsisten dengan Wijayanti & Nursiam (2024) yang menegaskan bahwa BOPO merupakan determinan utama profitabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas bank. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, semakin besar tekanan terhadap laba yang dihasilkan, sehingga pengendalian biaya menjadi strategi penting bagi Bank Muamalat dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pengaruh FDR dan BOPO secara Simultan terhadap ROA

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,789, yang berarti 78,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel FDR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), inflasi, atau faktor makroekonomi lainnya. Temuan ini memperkuat argumen bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO merupakan penentu utama profitabilitas Bank Muamalat, sementara kebijakan penyaluran pembiayaan yang direpresentasikan oleh FDR perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar mampu mendorong peningkatan ROA secara berkelanjutan (Hafiz et al., 2025).

Secara simultan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ditentukan oleh kombinasi antara efektivitas penyaluran pembiayaan dan efisiensi pengelolaan biaya operasional, sehingga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan pengendalian biaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap data laporan

keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar -1,568 dengan nilai signifikansi 0,132 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selama periode tersebut, peningkatan penyaluran pembiayaan tidak serta-merta berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, kemungkinan besar karena tingginya risiko pembiayaan yang dialami Bank Muamalat terutama selama masa pandemi COVID-19. Kedua, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar -7,096 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO maka ROA Bank Muamalat akan semakin menurun. BOPO terbukti menjadi faktor dominan yang paling memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat selama periode pengamatan. Ketiga, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2024 ($F = 39,241$; sig. $< 0,001$). Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 78,9% variasi ROA Bank Muamalat ($R^2 = 0,789$).

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi manajemen Bank Muamalat Indonesia, manajemen disarankan untuk terus mengoptimalkan pengendalian biaya operasional melalui transformasi digital, otomasi proses bisnis, serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia guna menekan nilai BOPO dan mendorong peningkatan ROA secara berkelanjutan.

Kedua, terkait pengelolaan FDR, Bank Muamalat perlu memperkuat sistem manajemen risiko pembiayaan agar penyaluran pembiayaan yang optimal dapat diiringi dengan kualitas pembiayaan yang terjaga sehingga peningkatan FDR dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap profitabilitas bank.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), atau variabel makroekonomi, serta memperluas objek penelitian dengan menggunakan seluruh bank umum syariah di Indonesia sebagai populasi guna memperoleh temuan yang lebih dapat digeneralisasikan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, termasuk kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Muamalat Indonesia atas publikasi laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain. Naskah bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh semua penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penulisan naskah ini untuk keperluan penyusunan struktur dan tata bahasa. Seluruh analisis data, interpretasi hasil, dan substansi ilmiah merupakan tanggung jawab penuh penulis.

REFERENSI

- Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., Akil, A. N., & Pamastutiningtyas, T. S. (2024). Literature review: Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan return on investment (ROI) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 493–507.
- Ainun Mufidah, D. P. (2023). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 78–95. <https://doi.org/10.20473/jebi.v9i1.2023>
- Bolívar, F., Duran, M. A., & Lozano-Vivas, A. (2023). Business model contributions to bank profit performance: A machine learning approach. *Research in International Business and Finance*, 64, 101870. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101870>
- Febriana, L., Pribadi, M. I., & Anshari, R. (2025). The effect of income diversification and profitability on the financial stability of banks in Indonesia for the period 2019–2023. In *Proceedings of The Fourth International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT-4)*. 25.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M., & Jana, S. (2025). Pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2021–2023. *Margin Journal of Islamic Banking*, 5(1). <https://doi.org/10.30631/margin.v5i1.3000>
- Harun, U. (2022). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.24090/jkps.v10i1.2022>
- Karim, A. A. (2020). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan (Edisi Kelima)*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Maharani, N. S. ., & Trishananto, Y. . (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 113–122. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692>
- Munandar, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Asset (RIA) dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 - September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–115.

-
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis return on asset (ROA): Tinjauan literatur dan implikasinya dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2021–2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 752–762. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>
- Prisdayanti, S., Sampurno, T., Napitu, T. U., & Izzalqurny, T. R. (2022). Efisiensi Bank Umum Syariah terhadap keuangan Indonesia selama tiga tahun terakhir. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1), 228–236.
- Putriani, J., Desty, R., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2). <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411>
- Rahma Indah Permata Wardana, D. F. S. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 112–129. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p112-129>.
- Sobana, D. H., Hakiki, M. F., & Ibrahim, A. W. (2025). Analysis of profitability determinants in Islamic banks in Indonesia and Malaysia. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 101–118. <https://doi.org/10.30868/ad.v9i01.7820>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, E., Sarasmitha, C., June, C. G. T., & Jauhari, B. (2024). Financial Performance: A Study of CAR and FDR Impact on ROA in Indonesian Islamic Banks. *Business Management Research*, 3(1), 42–57. <https://doi.org/10.26905/bismar.v3i1.13505>
- Suryani, T., & Hendrianto, S. (2023). Determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia: Analisis rasio keuangan periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2), 210–228. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i2.2023>
- Umilia Audina, & Novien Rialdy. (2024). Pengaruh Bopo, NPF, FDR Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Di Indonesia 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.107>
- Wahyudi, I., Franata, Y., Hartawan, T., Sunarto, A., & Shar, A. (2022). pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 134–150. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4129>.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1818–1826.
- Wijayanti, V., & Nursiam, N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPOTerhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Windawati, A.; Amin, A. N.; Putri, A. G.; Budiyo, I. (2022). Profitability of Sharia Banking Before and During Covid-19 Pandemic (Evidence from PT Bank Muamalat
-

